

**SISTEM INFORMASI SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH
KOMPLEKSITAS AUDIT DAN *TIME BUDGET PRESSURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Trisna Deviani¹
I Dewa Nyoman Badera²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: trisnadeviani93@gmail.com/ telp: +6289 518 936 194

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit, *time budget pressure* pada kualitas audit dengan pemahaman pada sistem informasi sebagai pemoderasi di Kantor Akuntan Publik di Bali. Teknik survey dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan 58 responden. Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan hasil, kompleksitas audit dan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Maka dari itu kompleksitas audit dan *time budget pressure* yang tinggi dalam proses pengauditan maka kualitas audit akan semakin menurun, selain itu pemahaman terhadap sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit, namun pemahaman terhadap sistem informasi memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Kata kunci: *sistem informasi, kompleksitas audit, time budget pressure dan kualitas audit*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit complexity, time budget pressure on audit quality with an understanding of information systems as moderating the public accounting firm in Bali. Data collection method used was a questionnaire with non-probability sampling technique and get 58 samples. Data analysis technique used is multiple linear regression and Moderated Regression Analysis. The results of this study indicate that the complexity of the audit and the time budget pressure negatively affect audit quality. This shows that the higher complexity of the audit and the time budget pressure in the process of auditing the quality of the audit could decrease, in addition to the understanding of the information system is not moderating influence of the complexity of the audit on the quality of the audit, but the understanding of information systems to moderate the influence of time budget pressure on audit quality.

Keywords: *information systems, the complexity of the audit, time budget pressure and quality audit*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan antar perusahaan semakin meningkat seiring dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah seorang auditor. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit. Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya. Akuntabilitas publik auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya (Utami, 2003). Hasil penelitian Josoprijonggo (2005), agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara professional. Bonner dan Lewis (1990) menyatakan bahwa seberapapun tinggi tingkat kompleksitas yang diterima oleh auditor atas pekerjaannya sebagai auditor, maka auditor harus tetap menjaga akuntabilitasnya sebagai auditor agar kliennya merasa puas.

Setiap KAP (Kantor Akuntan Publik) wajib memiliki *planning* untuk ukuran waktu yang diperlukan dalam proses auditnya. Umumnya auditor meyakini bahwa penyelesaian prosedur audit dalam batas anggaran merupakan faktor penting untuk mendapatkan laba dari suatu perikatan dan kelangsungan karir mereka di KAP (Kelley dan Seiler, 1982; Lightner *et al.*, 1982). Ahituv dan Igarbia (1998) menyatakan bahwa kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh tekanan anggaran

waktu. Waggoner dan Cashell (1991) menyatakan bahwa penentuan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor membutuhkan anggaran waktu. Kualitas audit dapat menurun apabila muncul perilaku-perilaku, perilaku kontraproduktif dapat terjadi apabila anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan. Kos audit yang semakin tinggi merupakan salah satu hal yang timbul akibat adanya alokasi waktu yang lama. Waggoner dan Cashell (1991) menyatakan bahwa dengan pertimbangan *fee* audit yang kompetitif klien bisa jadi berpindah ke KAP lain.

Anggaran waktu yang sangat ketat menjadi penyebab auditor mengalami tekanan dan dapat menurunkan kualitas auditor (Coram dkk, 2003). Situasi seperti ini merupakan tantangan bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, Menghasilkan laporan audit yang berkualitas oleh auditor merupakan tuntutan yang wajib dihasilkan oleh auditor. Disamping tuntutan tersebut, auditor juga merasa teetantang dengan adanya kompleksitas tugas yang tinggi dan anggaran waktu yang terbatas. Kualitas kinerja seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tekanan atau tuntutan tugas yang dihadapi (Maynard, 1997 dan Joiner, 2001).

Di masa modern saat ini, kita ketahui teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita. Perkembangan ini dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai dapat dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Dimana dalam suatu perusahaan ataupun organisasi diatur dengan menggunakan sistem informasi. Hal yang dapat merubah cara auditor bekerja dan merubah apa yang dilakukan oleh

auditor adalah teknologi. Auditor dituntut untuk dapat memahami dan menguasai sistem informasi, karena terjadinya perubahan lingkungan (Delone, 2003)

Sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud untuk menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu secara rutin, membantu manajemen, pemakai internal dan eksternal untuk menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Auditor yang tidak melakukan pembaruan mengenai teknologi yang semakin berkembang, maka auditor hanya dapat mengaudit perusahaan yang tidak menggunakan teknologi informasi.

Pada dunia bisnis saat ini, dengan adanya kemajuan teknologi informasi dapat membawa perubahan yang besar. Penyajian dalam bentuk elektronik dapat dimanfaatkan karena lebih efektif dan efisien, hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk transaksi. Sihaloho (2005), menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki dampak signifikan dalam dunia bisnis, dampak yang menyangkut mengenai proses pencatatan dan penyimpanan data. Adanya teknologi yang berkembang dengan baik maka penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan secara *realtime*, dan membantu proses pengambilan keputusan.

Teknologi yang berkembang dengan pesat haruslah dimanfaatkan oleh perusahaan agar dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan lainnya yang terletak diberbagai macam belahan dunia. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut maka auditor dituntut untuk memahami dan dapat melaksanakan suatu perangkat teknologi baik yang sederhana ataupun yang canggih. Salah satu contoh sistem

informasi yaitu sistem teknologi informasi, seorang auditor dapat menggunakan piranti komputer sebagai bagian dari prosedur audit mereka untuk memproses data terutama yang berkaitan dengan sistem informasi audit. Pemahaman auditor akan teknologi informasi dan pengendalian yang berkaitan dengan teknologi informasi tersebut membantu mereka untuk lebih mendalami tentang sistem informasi yang relevan untuk pelaporan keuangan beserta kendala- kendalanya. Penggunaan piranti komputer dalam audit memudahkan auditor dalam membuat kertas kerja audit, memperoleh informasi berkaitan dengan auditing, mendeteksi kecurangan (*fraud*), melakukan monitoring secara berkala, membuat laporan audit, memudahkan penyimpan *file-file* audit, dan mempermudah auditor dalam melakukan analisis data.

Penggunaan teknologi informasi dalam proses audit selain untuk memudahkan auditor dalam melaksanakan audit juga mengurangi biaya yang timbul dalam pelaksanaan proses audit. Sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien. Peningkatan penggunaan teknologi informasi menuntut auditor untuk memasukkan bukti-bukti audit elektronik dalam audit karena saat ini banyak data-data akuntansi seperti jurnal, buku besar, transfer dana, faktur, dan informasi keuangan lain yang hanya tersedia dalam bentuk elektronik (*soft copy*). Meningkatnya kebutuhan akan audit, menuntut auditor untuk menggunakan teknik yang lebih canggih dalam membuat keputusan, menyimpan catatan dan melakukan segudang fungsi manajemen audit lainnya. Teknologi informasi menjadi alat yang sangat berharga untuk melaksanakan kegiatan audit agar lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi dapat membantu auditor yaitu dengan cara dipahami, hal yang didapatkan oleh auditor setelah memahami sistem informasi adalah dapat menentukan prosedur audit yang tepat yang dapat mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, dan mengoptimalkan kinerjanya. Jurnal (2001) menyatakan perilaku individu memiliki hubungan dengan pemahaman sistem informasi untuk menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugas rutin, untuk dapat memilih memanfaatkan teknologi informasi yang ada merupakan pilihan masing-masing seseorang atau perintah dari organisasi. Menurut Rezaee (2001) menyatakan bahwa untuk memastikan reliabilitas dan relevansi dokumen elektronik bisnis kliennya harus baik. maka pengetahuan auditor akan, selain itu untuk meyakinkan validitas dan reliabilitas informasi dokumen *paperless*, maka auditor harus memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai aliran transaksi dan aktivitas pengendalian terkait. Harus terdapat keselaran antara software yang dimiliki oleh perusahaan klien dan pihak auditor sehingga baru dapat dilakukan adaptasi *software*. Oleh karena itu adanya pemahaman terhadap sistem informasi perusahaan klien merupakan salah satu faktor penting dalam pemeriksaan. Bierstaker (2001) menyatakan bahwa untuk melancarkan kegiatan pengauditan, menentukan prosedur audit yang dipilih maka auditor diwajibkan untuk pemahaman terhadap sistem informasi, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Andini Ika (2011) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi antara kompleksitas audit, pengalaman, tekanan anggaran waktu dengan pemahaman sistem informasi memiliki pengaruh positif

pada kualitas audit, namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Reeve (1999) menunjukkan hasil yang berbeda.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit, Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah sistem informasi memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit, dan apakah sistem informasi memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit (2) untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit (3) untuk mengetahui pemahaman atas sistem informasi dalam memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit (4) untuk mengetahui pemahaman atas sistem informasi dalam memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) kegunaan teoritis, memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pemahaman akan sistem informasi sebagai pemoderasi pengaruh kompleksitas audit dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit (2) kegunaan praktis, bagi para auditor sendiri yaitu sebagai bahan evaluasi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas auditing.

Teori keperilakuan merupakan salah satu landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan mengenai kolerasi antara kompleksitas audit dan kualitas audit. Kompleksitas audit yang tinggi akan berpengaruh pada

perilaku auditor yang cenderung disfungsional, dan dapat menyebabkan penurunan kinerja. Teori keperilakuan menjelaskan interaksi antara kompleksitas audit, *time budget pressure* dan pemahaman terhadap sistem informasi mempengaruhi kualitas audit. Saat dihadapkan dengan *time budget pressure* auditor dapat memberikan respon fungsional atau disfungsional (De Zoort dan Lord, 1997 dalam Nataline, 2007). Oleh karena itu, *time budget pressure* dapat memiliki pengaruh pada perilaku auditor yang menyebabkan kualitas audit mengalami penurunan.

Peningkatan kompleksitas dalam kegiatan auditing ini mengakibatkan semakin tingginya risiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menyulitkan para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor independen atas laporan keuangan pengauditan untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan (Halim, 2008:61). Kompleksitas audit terkait dengan kecenderungan bahwa melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Saat menjalankan tugasnya sebagai auditor, auditor dihadapkan oleh beberapa permasalahan diantaranya adalah auditor dituntut untuk independen dalam memberikan opini terhadap kewajaran laporan yang diperiksanya, namun disisi lain auditor dituntut untuk memenuhi tuntutan dari klien. Maka dari itu kompleksitas audit akan mengalami peningkatan apabila mendapatkan berbagai tekanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan bahwa peningkatan dalam suatu tugas, akan menyebabkan tingkat keberhasilan audit dalam

tugas akan semakin kecil. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Restu dan Indriantoro (2000) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu tugas dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat kompleksitas dalam suatu tugas. Perilaku disfungsional dapat muncul dan menyebabkan penurunan kualitas audit, hal tersebut berkaitan dengan tingginya kompleksitas audit dalam kegiatan auditnya.

H₁: Kompleksitas audit berpengaruh negatif dengan kualitas audit

Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor (Rhode 1978; Alderman dan Deitrick 1982). Rhode (1978), menemukan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Pencapaian kinerja sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan berhubungan negatif dengan perilaku disfungsional auditor, apabila auditor merasa mudah dalam mencapai anggaran waktu maka dapat mendorong auditor untuk patuh terhadap standar audit dan tidak memiliki perilaku- perilaku yang tidak etis yang membuat auditor dapat menghasilkan kinerja buruk yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan (Mcnamara dan Liyanarachchi, 2008: 24). Hasilnya konsisten dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2008) dan Linda s. Mc Daniel (1990) menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* membuat auditor cenderung melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

H₂: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dengan kualitas audit

Tingginya tingkat kompleksitas audit mempengaruhi perilaku auditor yang cenderung disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Sistem informasi

dapat membantu seorang auditor dalam pelaksanaan proses auditnya. Apabila seseorang auditor mengalami kompleksitas audit dalam pelaksanaan auditnya akan lebih mudah jika seorang auditor dibantu dengan sistem informasi sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Hasil penelitian dari setyorini (2011) yang menyatakan sistem informasi memperkuat pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit.

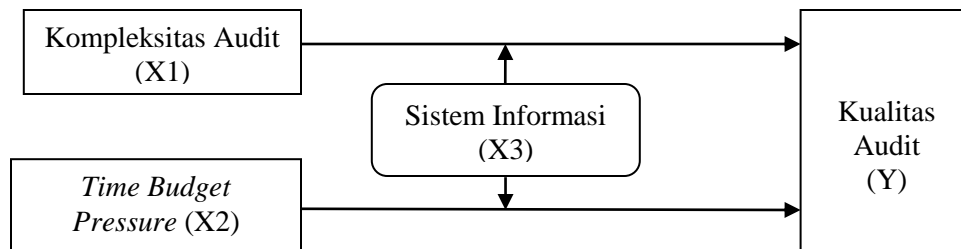
H₃: Sistem informasi memperkuat pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit.

Bierstaker, dkk. (2001) menyatakan bahwa auditor akan mendapatkan kemudahan apabila auditor tersebut memiliki pemahaman yang baik pada sistem informasi, sehingga dapat mempermudah auditor menentukan prosedur audit, dan proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Priyo (2007) dengan hasil, kualitas audit akan semakin tinggi apabila terjadi interaksi antar tekanan anggaran waktu dan pemahaman pada sistem informasi.

H₄: Sistem informasi memperkuat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Pada desain penelitian membentuk proses dan hasil yang objektif, efektif, valid, dan efisien.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang terdaftar dalam *Directory* yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016. Objek penelitian ini adalah kompleksitas audit, *time budget pressure*, kualitas audit dan sistem informasi sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini terdapat tiga jenis variabel. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompleksitas audit dan *time budget pressure*, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit, dan variabel moderasinya adalah sistem informasi.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian secara empiris yang ada. Model yang disajikan sebagai bahan indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) melaporkan kesalahan instansi, (2) komitmen yang kuat, (3) pekerjaan lapangan tidak mudah percaya dengan pernyataan klien, (4) pengambilan keputusan dan (5) prosedur audit

sistem informasi. Semua pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 4. Dengan pemberian skor 1 untuk pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk pilihan Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk pilihan Setuju (S), dan skor 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS).

Outcome yang diharapkan oleh klien berbeda-beda dan memiliki tingkat kesulitan tugas yang masing-masing, hal tersebut yang dimaksud kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor dalam proses audit. Kompleksitas audit diukur menggunakan beberapa indikator yang dikembangkan oleh Jamilah dkk, (2007) yaitu sebagai berikut, kejelasan tugas, tingkat kesulitan tugas, dan kompleksitas tugas. Pengukuran instrument menggunakan skala likert 4 point.

Ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia dalam pelaksanaan tugas audit yang memiliki batas waktu merupakan tekanan anggaran waktu bagi auditor. Indikator yang dikembangkan oleh Nataline, (2007) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan anggaran waktu, adapun indikatornya sebagai berikut, ketepatan dan tambahan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Pengukurang instrument penelitian menggunakan skala likert 4 point.

Penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu sistem informasi. Seberapa jauh sistem informasi digunakan sebagai alat bantu terintegrasi pada setiap pekerjaan baik karena pilihan individual maupun perintah dari organisasi, hal tersebut merupakan pemahaman terhadap sistem informasi. Sistem Informasi diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Andini Ika (2011) yaitu sebagai berikut

pemahaman terhadap sistem informasi, pemahaman terhadap sistem informasi perusahaan klien, dan manfaat pemahaman sistem informasi. Pengukuran instrument penelitian menggunakan instrument skala likert 4 point.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuisisioner yang terkumpul, dan jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali, dan data kualitatif pada penelitian ini meliputi daftar nama Kantor Akuntan Publik di Bali yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali sebanyak 82 orang yang terdaftar dalam *Directory* IAPI tahun 2016. Pada penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI wilayah Provinsi Bali merupakan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Uji statistic deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti. Uji instrument dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2013:124). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011:46).

Uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap data pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas. Untuk mengetahui distribusi data normal ataukah tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan *Statistic Kolmogorov-*

Smirnov. data dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, maka dilakukan uji multikolinieritas (Ghozali, 2011:95). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independent dengan residual lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2010:71).

Model analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh kompleksitas audit dan *time budget pressure* pada kualitas audit, dan untuk mengetahui pemahaman terhadap sistem informasi dalam memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit serta pengaruh pemahaman terhadap sistem informasi dalam memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit. Adapun rumus dari kedua persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_3 + \beta_5 X_2.X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : konstanta

- X₁ : Kompleksitas Audit
- X₂ : *Time Budget Pressure*
- X₃ : Sistem Informasi
- X₁.X₃ : Interaksi antara kompleksitas audit dan sistem informasi
- X₂.X₃ : Interaksi antara *time budget pressure* dan sistem informasi
- β₁- β₅ : Koefisien regresi variabel penelitian
- ε : Standar error

Pengujian pengaruh variabel independen secara terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji kelayakan model (uji F). Untuk mengetahui pengaruh variabel X (kompleksitas audit, dan *time budget pressure*) secara parsial terhadap variabel Y (kualitas audit), maka perlu dilakukan Uji t. Apabila nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan profil dari 58 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	37	63,79
Perempuan	21	36,21
Total	58	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Tabel 1 memperlihatkan proporsi jenis kelamin responden pada penelitian ini terdiri dari 58 responden sebanyak 37 responden (63,79 persen) merupakan auditor laki- laki dan sebanyak 21 responden (36, 21 persen) auditor perempuan.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
D3	6	10,35
S1	50	86,21
S2	2	3,44
S3	0	0
Total	58	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden yang paling banyak adalah tingkat S1 yaitu sebanyak 50 orang (86,21 persen), sisanya adalah tingkat S2 sebanyak 2 orang (3,44 %) dan tingkat D3 sebanyak 6 orang (10,35 persen).

Tabel 3 memperlihatkan proporsi pengalaman kerja di bidang audit pada Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Terlihat bahwa sebanyak 2 responden (3,45 persen) memiliki pengalaman di bidang audit satu kali, sebanyak 7 responden (12,08 persen) memiliki pengalaman di bidang audit dua sampai lima kali. Selain itu terdapat 11 responden (18,95 persen) memiliki pengalaman di bidang audit enam sampai sembilan kali dan terdapat 38 responden (65,52 persen) yang memiliki pengalaman audit lebih dari sepuluh kali.

Tabel 3.
Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Kerja di Bidang Audit

Pengalaman di Bidang Audit	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 kali	2	3,45
2-5 kali	7	12,08
6-9 kali	11	18,95
>10 kali	38	65,52
Total	58	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa banyaknya kuesioner yang diolah adalah 58 kuesioner untuk masing - masing variabel.

Tabel 4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kompleksitas Audit (X1)	58	6,00	21,47	11,43	4,72
<i>Time budget pressure</i> (X2)	58	9,00	32,63	16,64	7,24
Sistem Informasi (X3)	58	20,22	55,52	42,04	12,54
Kualitas audit (Y)	58	7,42	22,17	17,42	5,13

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Variabel kompleksitas audit (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 21,47 dengan nilai rata- rata sebesar 11,43. Standar deviasi pada variabel kompleksitas audit adalah sebesar 4,72. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kompleksitas audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,72.

Variabel *time budget pressure* (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 32,63 dengan nilai rata-rata sebesar 16,64. Standar deviasi pada variabel *time budget pressure* adalah 7,24. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *time budget pressure* yang diteliti terhadap nilai rata- ratanya sebesar 7,24.

Variabel sistem informasi (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 20,22 dan nilai maksimum sebesar 55,52 dengan nilai rata-rata sebesar 42,04. Standar deviasi pada variabel sistem informasi adalah 12,54. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai pemahaman terhadap sistem informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 12,54.

Variabel kualitas audit (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 7,42 dan nilai maksimum sebesar 22,17 dengan nilai rata-rata sebesar 17,42. Standar deviasi pada variabel kualitas audit sebesar 5,13. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,13.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan kompleksitas audit (X_1), time budget *pressure* (X_2), sistem informasi (X_3), kualitas audit (Y) adalah valid. Hal ini dikarenakan korelasi antara skor masing- masing pertanyaan dengan skor total besarnya diatas 0,30.

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	Kompleksitas Audit (X_1)	X1.1	0,789	Valid
		X1.2	0,757	Valid
		X1.3	0,674	Valid
		X1.4	0,799	Valid
		X1.5	0,840	Valid
		X1.6	0,887	Valid
2.	<i>Time Budget Pressure</i> (X_2)	X2.1	0,763	Valid
		X2.2	0,703	Valid
		X2.3	0,819	Valid
		X2.4	0,902	Valid
		X2.5	0,736	Valid
		X2.6	0,868	Valid
		X2.7	0,811	Valid
		X2.8	0,831	Valid
		X2.9	0,791	Valid

3.	Sistem Informasi (X ₃)	X3.1	0,664	Valid
		X3.2	0,783	Valid
		X3.3	0,626	Valid
		X3.4	0,820	Valid
		X3.5	0,816	Valid
		X3.6	0,714	Valid
		X3.7	0,817	Valid
		X3.8	0,729	Valid
		X3.9	0,744	Valid
		X3.10	0,818	Valid
		X3.11	0,884	Valid
		X3.12	0,793	Valid
		X3.13	0,874	Valid
		X3.14	0,872	Valid
		X3.15	0,757	Valid
		X3.16	0,547	Valid
4.	Kualitas Audit (Y)	Y1	0,742	Valid
		Y2	0,895	Valid
		Y3	0,837	Valid
		Y4	0,830	Valid
		Y5	0,896	Valid
		Y6	0,780	Valid

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompleksitas audit (X ₁)	0,882	Reliabel
2	Time budget pressure (X ₂)	0,931	Reliabel
3	Sistem informasi (X ₃)	0,953	Reliabel
4	Kualitas audit (Y)	0,911	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

No	Persamaan	Z	Asymp. Sig.
1	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$	0,080	0,200
2	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1.X_3 + b_5X_2X_3 + \varepsilon$	0,101	0,200

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari model persamaan pertama bernilai 0,200 dan model persamaan kedua 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model persamaan memenuhi uji normalitas karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05.

Tabel 8.
Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Persamaan	Variabel	T	Sig.
1	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$	X1	1,160	0,251
		X2	-0,350	0,727
2	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + \varepsilon$	X1	-0,101	0,920
		X2	-1,872	0,067
		X3	1,585	0,119
		X1_X3	1,138	0,261
		X2_X3	0,651	0,518

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing – masing variabel di atas $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Persamaan	Variabel	Collinearity Diagnostics	
			Tolerance	VIF
1	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$	X1	0,711	1,406
		X2	0,711	1,406
2	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + \varepsilon$	X1	0,703	1,422
		X2	0,824	1,214
		X3	0,735	1,360
		X1_X3	0,755	1,324
		X2_X3	0,849	1,178

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9. dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel bernilai diatas 10% (0,10) dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menjelaskan bahwa regresi kedua model yang ada tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig	Hasil
	B	Std.Error	Beta			
Constant	28,849	1,087		26,537	0,000	
X1	-0,404	0,095	-0,372	-4,252	0,000	Diterima
X2	-0,409	0,062	-0,576	-6,591	0,000	Diterima
R _{square} : 0,701						

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 10 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 28,849 - 0,404X_1 - 0,409X_2 + \varepsilon$$

Nilai konstanta menunjukkan hasil positif memiliki arti jika variabel kompleksitas audit dan *time budget pressure* dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kualitas audit akan meningkat. Koefisien regresi (b_1) pada variabel kompleksitas audit sebesar -0,404.

Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti jika kompleksitas audit menurun sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar -0,404. Sedangkan koefisien regresi (b_2) pada variabel *time budget pressure* sebesar -0,409 memiliki arti jika *time budget pressure* menurun sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar -0,409.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi linear berganda adalah nilai R_{square}. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,70. Ini berarti

perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompleksitas audit dan *time budget pressure* sebesar 70 persen, sedangkan 30 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. nilai signifikan (0,000) dari $t_{hitung} < 0,05$, maka H1 diterima.

Artinya terdapat pengaruh negatif antara kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk variabel *time budget pressure* dengan nilai signifikan (0,000) dari $t_{hitung} < 0,05$ maka H₂ diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif antara *time budget pressure* pada kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 31,655 - 0,494X_1 - 0,724X_2 - 0,212X_3 + 0,009X_1X_3 + 0,013X_2X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai positif maka memiliki arti jika variabel kompleksitas audit, *time budget pressure* dan sistem informasi dinyatakan konstan pada angka 0, maka kualitas audit akan meningkat. Nilai koefisien regresi (X_1) pada variabel kompleksitas audit sebesar -0,494. Koefisien regresi yang bernilai negative

memiliki arti jika kompleksitas audit menurun sebesar satu satuan, maka kualitas audit mengalami penurunan sebesar 0,494 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi (X_2) pada variabel *time budget pressure* sebesar -0,724 memiliki arti jika *time budget pressure* menurun sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,724 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien moderasi (X_3) sebesar -0,212. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sistem informasi meningkat satu satuan, maka kualitas

audit akan menurun sebesar 0,212 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Tabel 11.
Hasil Uji analisis Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std.Error			
Constant	31,655	6,497		4,872	
X1	-0,494	0,306	-0,454	-1,612	0,113
X2	-0,724	0,192	-0,1020	-3,776	0,000
X3	-0,212	0,156	-0,517	-1,353	0,182
X1_X3	0,009	0,010	0,160	0,891	0,377
X2_X3	0,013	0,006	0,417	2,183	0,034
Adjusted R _{square} : 0,720					
F _{hitung} : 30,275					
Sig. F _{hitung} : 0,000					

Sumber : Data Diolah, 2016

Nilai koefisien moderasi ($X_1_X_3$) antara kompleksitas audit dengan sistem informasi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi kompleksitas audit dengan sistem informasi meningkat satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,009. Nilai koefisien moderasi ($X_2_X_3$) antara *time budget pressure* dengan sistem informasi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi *time budget pressure* dengan sistem informasi meningkat satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,013.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi moderasi adalah nilai *Adjusted R_{square}*. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,720 . Ini berarti perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompleksitas audit,

time budget pressure, dan sistem informasi sebagai pemoderasi sebesar 72 persen, sedangkan 28 persen sisanya dijelaskan faktor-faktor lain diluar model penelitian. Nilai F_{hitung} sebesar 30,275 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Pengaruh interaksi variabel sistem informasi dengan kompleksitas audit pada kualitas audit, karena nilai signifikan (0,377) dari $t_{hitung} > 0,05$ maka H_3 ditolak, sehingga pemahaman terhadap sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit. Pengaruh interaksi variabel sistem informasi dengan *time budget pressure* pada kualitas audit. Karena nilai signifikan (0,034) dari $t_{hitung} < 0,05$ maka H_4 diterima. Artinya sistem informasi mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai b_1 adalah -0,404 dan signifikan nilai t sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama yaitu kompleksitas audit berpengaruh negatif pada kualitas audit diterima.

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil tersebut adalah seorang auditor yang mengalami tingkat kompleksitas tugas, kinerjanya cenderung menurun, hal tersebut akan menyebabkan munculnya kesalahan, memberikan opini yang kurang optimal, sehingga akan berdampak pada kinerja auditor dan kualitas auditnya. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Setyorini (2011), Prasita dan Adi (2007) yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Nilai b_2 yang ditunjukkan pada Tabel 10 sebesar -0,409 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Paul Coram dkk (2003) yang mengemukakan bahwa auditor yang mengalami tekanan anggaran waktu yang tinggi, maka akan menurunkan kinerjanya dan menurunkan kualitas audit. Anggaran waktu dapat menurunkan kualitas audit karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut melakukan efektivitas dan efisiensi terhadap anggaran waktu dalam proses menyelesaikan auditing. Kualitas audit akan menurun apabila auditor dibatasi atau mengalami tekanan dalam proses audit atau mencari temuan.

Nilai signifikan nilai t yaitu 0,377 berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) lebih besar dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit dan hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian Setyorini (2011) yang menyatakan sistem informasi berpengaruh positif pada kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Adanya hasil baru dari penelitian ini yang menyatakan pemahaman auditor terhadap sistem informasi tidak memiliki pengaruh dalam penentuan prosedur audit dan tidak mengurangi kompleksitas tugas pada hasil dari kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 11 dapat dilihat nilai signifikan nilai t

yaitu 0,034 lebih kecil dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis keempat yang menyatakan sistem informasi mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis tersebut diterima. Nilai koefisien moderat positif 0,013 dan koefisien moderat yang memiliki tanda positif menunjukkan bahwa sistem informasi mampu memperkuat hubungan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hal ini dikaitkan dalam sistem informasi yang dapat memoderasi *time budget pressure* pada hasil kualitas audit.

Dalam penelitian ini kantor akuntan publik menjadi objek penelitian yang biasanya menerapkan sistem informasi untuk kegiatan auditing. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sistem informasi akan membantu auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas ditengah keterbatasan waktu yang ada. Sistem informasi bisa jadi membantu untuk mempersingkat waktu pengauditan (Sihaloho, 2005) dan dalam pemilihan prosedur audit yang tepat (Biestaker dkk, 2001).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Variabel kompleksitas audit berpengaruh negatif (X_1) dan signifikan pada kualitas audit (Y). Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi kompleksitas audit, semakin rendah kualitas audit. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kompleksitas audit maka semakin baik terhadap kualitas audit.

Variabel *time budget pressure* (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit (Y). Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi *time budget pressure*, maka semakin rendah kualitas audit. Begitu juga sebaliknya, semakin

rendah *time budget pressure* maka semakin baik terhadap kualitas audit. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* didapatkan bahwa sistem informasi tidak memoderasi hubungan kompleksitas audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* didapatkan bahwa sistem informasi memoderasi hubungan *time budget pressure* (memperkuat) terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Kompleksitas audit yang memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit, maka kompleksitas audit yang tinggi dikarenakan tidak terstruktur penugasan yang telah direncanakan sebelumnya dan terdapat beberapa informasi yang tidak mendukung. Hal ini akan berdampak pada kinerja yang menurun dan memiliki dampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Diperlukannya strategi dan perencanaan yang sangat matang seperti adanya *time schedule* dalam setiap penugasan pengauditan agar dapat mengantisipasinya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanana waktu yang dirasakan oleh auditor dapat menurunkan kualitas pelaksanaan audit karena tidak dapat dipastikan selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelumnya. Re-evaluasi terhadap proses pembuatan anggaran waktu sehingga ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia dapat dihindari, hal tersebut dapat dilakukan atau diterapkan oleh KAP.

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup sampel tidak hanya auditor yang bekerja di KAP namun juga auditor yang bekerja di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kompleksitas audit, *time budget pressure* dan sistem informasi (sebagai pemoderasi) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

REFERENSI

- Alderman, C Wayne dan Deitrick, James W. 1982. Auditor's perceptions of Time Budget Pressure and Prematures Sign Offs: A Replication and Extensions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Auburn University.
- Ahtuv, Niv and Idbaria, Magid. 1998. The Effect of Time Budget Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information Systems*. 15(2). pp: 153-172.
- Azad, Ali N. 1994. Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing : A Survey. *Managerial Auditing Journal*. 9(6): h:17-25
- Bierstaker, James L, Burnaby, Priscilla dan Thibodeau. 2001. *The Impact of Information Technology on The Audit Process: an Assessment of The State of The Art and Implications for The Future*. *Managerial Auditing Journal*. 16(3): h: 159 – 164.
- Bonner, S.E., and Lewis, B.L.(1990). Determinant of auditor expertise. *Journal of Accounting Research*. 28 (Suppl). h: 1-20.
- Casio, F.Wayne.1990. *Managing Human Resources*. New York: McGraw-Hill International.
- Chung, Janne dan Monroe, Gary S. 2001. A Research Note on The Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgement. *Behavioral Research In Accounting*. Vol. 13, 2001. Printed in USA.

- Coram, Paul, Ng, Juliana dan Woodliff, David. 2003. *A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors*. Australia Accounting Review .13(1): h: 38 – 44.
- De Angelo, L. (1981). Auditors Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, h :183-199.
- De Zoort, F. T. 2006. Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. *The auditor Report* . 22(1).
- De Zoort, F.T.& Lord, A.T. (1997). A review and synthesis of pressure effects research in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28-85
- Delone, William H., Ephraim R. McLean.2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten- Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19 (4)n, pp: 9-30.
- Duwi Priyatno, 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Yogyakarta: Gaya Media
- Ghozali, Imam . (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul . 2008 . *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Hidayati, Ataiana. 2002. *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi*. JAA1.6(2).
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Josoprijonggo, Maya D. 2005, Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dan Kepuasan Kerja Auditor. *Disertasi*, Salatiga : Fakultas Ekonomi Satya Wacana
- Joiner, Therese. 2001. The Influence of National Culture and Organizational Culture Alignment on Job Stress and Performance. *Journal of Managerial*. Bradford
- Jamilah, Siti dkk.2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

- Jurnali, Teddy. 2001. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi IV : 432-452.
- Kelley, and Seiler, R. E. 1982. Auditor Stress and Time Budget. *The CPA Journal*, December. pp. 24-34.
- Maynard, Roberta. 1997. *How to Motivate Worker*. Nation's Business. Washington
- Margheim, Loren, Tim Kelley, An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. *Auditing: The Journal of Applied Business Research*. Winter 2005, 21(1).
- Mc Daniel, Linda s. 1990. The Effects of Time Budget Pressure and Audit Program Structure on Audit Perfomance . *Journal of Accounting Research* 28(2): 276-285.
- Mushyi, Abdul .2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nirmala, Putri Arsika. 2013. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. Universitas Negeri Jakarta
- Otley, D.T., and Pierce, B. J. 1996. Audit Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9 No.1. pp. 31-58.
- Pamungkas, Bayu. 2010. Pengaruh Time Budget Pressure, Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Piter, Simanjuntak. 2008. Pengaruh Time Budget Presure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasita, Andin, dan Priyo Hari Adi, 2007, Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XIII, No.1, Maret : 54-78

- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2): h: 119-133.
- Ron Weber .1999. *Information System Control and Audit*. Prentice-Hall, Inc: New Jersey.
- Sadewa, Prama Sastra, 2011. Pengaruh Due professional care, kompleksitas audit dan Tekanan Anggaran dan Waktu Terhadap Kualitas Audit, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta.
- Sihaloho, Ferry L.2005. “Continuous Auditing: Paradigma Baru dalam Pengauditan”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(2): h: 26-38.
- Sidharta, Lani.1995. *Pengantar Sistem Informasi Bisnis*. Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo.
- Sososutikno, Christina, “*Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit*”, Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 2003
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *JAI Vol.5, No.1, Maret 2009*..
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. h: 48-51.
- Waggoner, Jeri B dan Cashell, James D. 1991. *The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance*. *CPA Journal Jan-April*. Ohio.pp: 27 – 32.
- Yuliana, Amalia. 2009. Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi.